

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
TINDAKAN PERATAAN LABA YANG DILAKUKAN
OLEH PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

EDY SUWITO
STIE Trisakti

ARLEEN HERAWATY
STIE Trisakti

ABSTRACT

The aimed of this study was to examine the influence of company's characteristics toward income smoothing practice among listed companies at Jakarta Stock Exchange. Income smoothing practice used by the management to diminish the variability of a stream of reported income numbers related to some perceived target stream by manipulating artificial (accounting) and real (transactional) variables (Koch, 1981).

The factors being examined were industrial type, size of the company, company's profitability ratios, company's operating leverage ratios and company's net profit margin. Index Eckel is used to determine the income smoothing practice. The object of income smoothing in this study is the net profit of the company. The study was using 60 companies listed in Jakarta Stock Exchange, with a period between 2000-2002.

The hypothesis was tested using binary logistic regression. The first hypothesis was used to examine the influence of industrial type of the company to income smoothing. The second hypothesis was used to examine the influence of size of the company to income smoothing. The third hypothesis was used to examine the influence of company's profitability ratios to income smoothing. The fourth hypothesis was used to examine the influence of company's operating leverage ratios to income smoothing. The fifth hypothesis was used to examine the influence of company's net profit margin to income smoothing.

The result of this study showed that some of the listed companies at Jakarta Stock Exchange were committed to income smoothing practice. Binary logistic regression showed that industrial type, size of the company, company's profitability ratios, company's operating leverage ratios and company's net profit margin did not have significant influence to income smoothing.

Keywords: Industrial type, size of the company, company's profitability ratios, company's operating leverage ratios, company's net profit margin, income smoothing.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi, sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan pasar modal dalam penyediaan dana jangka panjang, yaitu sebagai perantara bagi pihak surplus dan pihak defisit dana. Pasar modal adalah juga sebagai lembaga pemupukan modal dan mobilisasi dana, dimana pasar modal akan memberikan hasil seperti yang diharapkan, apabila pasar modal itu efisien.

Pasar modal yang efisien dapat mendukung perkembangan ekonomi, karena adanya alokasi dana dari sektor yang kurang produktif ke sektor yang lebih produktif. Pasar modal dapat memperkokoh struktur permodalan di dunia usaha, karena dunia usaha dapat mengatur kombinasi sumber pembiayaan sedemikian rupa sehingga mencerminkan paduan sumber pembiayaan jangka panjang dan jangka pendek (Jusuf, 2002).

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, pasar modal harus menciptakan suatu mekanisme yang dapat melindungi kepentingan pihak *surplus* dana (*investor*), yaitu

dengan memberikan informasi yang lengkap dan benar, sehingga dapat memahami secara menyeluruh keadaan emiten bursa efek dari berbagai aspek, terutama aspek keuangan, serta perkembangan aktivitas di bursa efek.

Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut manajemen atas laba (*earning management*) atau manipulasi laba (*earnings manipulation*). Ashari *et al* (1994) menemukan bahwa terdapat indikasi tindakan perataan laba dan laba operasi merupakan sasaran umum yang digunakan untuk melakukan perataan laba. Tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan dalam industri yang berisiko.

Penelitian lain yang dilakukan di Indonesia oleh Illmainir (1993), Zuhroh (1997) serta Jin dan Machfoedz (1998), memperoleh bukti bahwa praktek perataan laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang mendorong praktek perataan laba diantaranya adalah leverage operasi, ukuran perusahaan, keberadaan perencanaan bonus dan sektor industri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas perusahaan, rasio *leverage* operasi perusahaan, *net profit margin* perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEJ.

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS TINDAKAN PERATAAN LABA

Perataan laba dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan baik secara artifisial melalui metode akuntansi, maupun secara riil melalui transaksi (Koch, 1981). Tindakan perataan laba yang sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles*, mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Menurut Atmini (2000) tindakan perataan laba mempunyai dua tipe yaitu perataan laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dan perataan laba yang terjadi secara alami. Perataan laba secara alami terjadi sebagai akibat dari proses menghasilkan suatu aliran laba yang merata, sementara perataan laba yang disengaja dapat terjadi akibat teknik perataan laba riil atau teknik perataan laba artifisial.

Perataan laba riil adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen mengambil tindakan untuk menyusun kejadian-kejadian ekonomi sehingga menghasilkan aliran laba yang rata. Perataan laba artifisial adalah perataan laba yang terjadi apabila manajemen memanipulasi saat pencatatan akuntansi untuk menghasilkan aliran laba yang rata (Atmini, 2000 dikutip dari Eckel, 1981 dalam Zuhroh, 1996).

Menurut Ronen dan Sadan (1981) dan Barnea dalam Belkoui (1993) perataan laba dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Manajemen dapat menetapkan waktu terjadinya peristiwa tertentu untuk mengurangi perbedaan laba yang dilaporkan.
2. Manajemen dapat mengalokasikan pendapatan dan beban tertentu pada periode akuntansi yang berbeda.
3. Manajemen dengan kebijaksanaannya mengelompokkan item laba tertentu ke dalam kategori yang berbeda.

Brayshaw dan Eldin (1989) mengungkapkan bahwa manajemen perusahaan diuntungkan dengan praktek perataan laba. Mulyani dan Carmel (2003) menyatakan bahwa motivasi perataan laba lebih banyak menguntungkan pemegang saham dan pengguna eksternal utamanya serta manajer itu sendiri. Heyworth dalam Belkoui (1993)

memberikan penjelasan bahwa motivasi perataan laba adalah untuk memperbaiki hubungan antara manajemen perusahaan dengan para kreditur, investor, dan pekerja.

Dipandang dari sisi manajemen, Heyworth (1953) yang didukung Ashari *et al* (1994) dan Zuhroh (1996) mengungkapkan bahwa manajer yang termotivasi untuk melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapat berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis.

Sedangkan Dye (1988) menyatakan bahwa perataan laba karena adanya motivasi internal dan motivasi eksternal, dengan tujuan:

1. Menjelaskan kondisi yang diperlukan untuk melakukan manajemen laba
2. Mengidentifikasi pengaruh atas permintaan internal dan eksternal atas manajemen laba pada kebijakan pengumuman laba perusahaan yang optimal
3. Menjelaskan manfaat dan kerugian bagi pemegang saham akibat dilakukannya manipulasi laba.

Adapun tujuan perataan laba menurut Foster (1986) adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar, bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa mendatang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN

Jenis Usaha

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kelompok besar yaitu:

1. Perusahaan manufaktur
2. Perusahaan non manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya.
3. Kelompok usaha bank dan lembaga keuangan.

Jin dan Machfoedz (1998) dan Assih (1998) menggunakan satu variabel *dummy*, yaitu kelompok usaha, menyimpulkan bahwa variabel kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan penghasilan. Sebaliknya Ashari *et.al* (1994) menggunakan dua variabel *dummy* kelompok usaha, menyimpulkan bahwa variabel kelompok usaha berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Machfoedz, 1994).

Moses (1987) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/*general public*).

Hasil lainnya ditemukan oleh Albretch dan Richardson (1990), bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Rasio Profitabilitas Perusahaan

Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Profitabilitas

merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Zuhroh (1996) dan Jin dan Machfoedz (1998) berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et. al* (1994) menemukan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba.

Rasio Leverage Operasi

Leverage operasi adalah suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh besarnya volume penjualan.

Ashari *et. al* (1994) berhasil membuktikan bahwa *leverage* operasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perataan laba. Zuhroh (1996) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba dengan kesimpulan bahwa hanya *leverage* operasi perusahaan saja yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. Menurut Salno dan Baridwan (2000) *net profit margin* diduga mempengaruhi perataan laba, karena secara logis *margin* ini terkait langsung dengan objek perataan penghasilan. Penggunaan *net profit margin* juga didukung oleh hasil penelitian Beattie *et.al* (1994), Ronen dan Sadan (1975), yang meneliti penggunaan berbagai instrumen laporan keuangan untuk meratakan penghasilan.

PERUMUSAN HIPOTESIS

- H_{A.1}:** Terdapat pengaruh yang signifikan dari jenis usaha terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- H_{A.2}:** Terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- H_{A.3}:** Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- H_{A.4}:** Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *leverage* operasi perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.
- H_{A.5}:** Terdapat pengaruh yang signifikan dari *net profit margin* perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta, dipilih menggunakan *purposive random sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai dengan 31 Desember 2002, menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2000, 2001 dan 2002, serta mempunyai data laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- b. Selama periode peristiwa, perusahaan melaporkan adanya laba mulai tahun 2000-2002, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.
- c. Perusahaan tidak melakukan *company restructuring* seperti akuisisi dan *merger* serta perusahaan tidak mengalami perubahan kelompok industri, agar terlihat secara jelas pemerataan penghasilan bersih /laba.

OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL INDEPENDEN

Jenis Usaha

Variabel jenis usaha ini dibagi ke dalam kelompok manufaktur dan non manufaktur. Variabel ini merupakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan untuk kelompok perusahaan manufaktur dan nilai 0 untuk kelompok perusahaan non manufaktur.

Ukuran Perusahaan

Variabel ini diukur dengan rata-rata jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan (total aktiva). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

Rasio Profitabilitas Perusahaan

Variabel ini diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Leverage Operasi Perusahaan

Variabel ini diukur dengan rasio antara biaya depresiasi dan amortisasi dengan total biaya. Total biaya merupakan jumlah dari biaya produksi atas pemasaran, biaya umum dan biaya operasi. Skala pengukurannya adalah skala rasio dengan rumus:

$$\text{Leverage Operasi} = \frac{\text{Total biaya depresiasi dan amortisasi}}{\text{Total Biaya}}$$

Net Profit Margin

Variabel ini diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

VARIABEL DEPENDEN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0.

Tindakan Perataan Laba

Tindakan Perataan Laba diuji dengan indeks *Eckel* (1981). *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih. Indeks Perataan Laba dihitung sebagai berikut (Eckel, 1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana:

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila : $CV \Delta I > CV \Delta S$

maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

atau

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}}}{\Delta X}$$

Dimana :

Δx : perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

ΔX : rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1

n : banyaknya tahun yang diamati.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *binary logistic regression*.

Untuk menguji $H_{A,1}$ sampai dengan $H_{A,5}$, digunakan persamaan *binary logistic regression* sebagai berikut:

$$TP = a + b (JU) + c (SZ) + d (P) + e (LO) + f (NPM)$$

Dimana:

TP : Tindakan Perataan Laba Perusahaan.

JU : Jenis Usaha Perusahaan.

SZ : Ukuran Perusahaan.

P : Rasio Profitabilitas Perusahaan.

LO : Rasio *Leverage* Operasi Perusahaan.

NPM : *Net Profit Margin* Perusahaan.

Pengujian hipotesis dengan metode statistik *binary logistic regression* digunakan jika variabel dependen merupakan variabel *dummy* yang berskala nominal, sementara variabel independennya dapat berskala nominal, rasio dan interval.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisa *binary logistic regression* adalah dengan menggunakan nilai *Hosmer* dan *Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic*. Apabila diperoleh hasil signifikansi sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hal tersebut berarti hipotesis nol ditolak, berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya (Ghozali, 2001).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dasar pengambilan keputusan dalam analisa *binary logistic regression* dengan menggunakan nilai *Hosmer-Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic*. Apabila diperoleh hasil sama dengan, atau kurang dari 0.05, maka hal tersebut berarti hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Tabel 1

Nilai Hosmer-Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	16.314	8	.038

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow Goodness-Of-Fit Test Statistic* sebesar 0.038, yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *multivariate* secara serentak, dan pengujian *multivariate* secara terpisah dengan mengeluarkan satu atau lebih variabel independen

yang pada akhirnya pengujian hanya dilakukan terhadap variabel independen yang memiliki tingkat signifikansi terkecil (Jin dan Machfoedz, 1998 dan Jatiningrum, 2000).

Pengujian Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari jenis usaha terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Jenis usaha memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.681 pada pengujian *multivariate* secara serentak, tingkat signifikansi sebesar 0.680 pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap 1, tingkat signifikansi sebesar 0.694 pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap 2, dan tingkat signifikansi sebesar 0.503 pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap 3. Pengujian *multivariate* yang dilakukan baik secara serentak maupun terpisah menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen jenis usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba pada tingkat signifikansi 0.05.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Jin dan Machfoedz (1998), Assih (1998), Salno dan Baridwan (2000) dan Jatiningrum (2000) yang menyatakan bahwa jenis usaha tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Pengujian Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil pengujian *multivariate* baik secara serentak maupun secara terpisah menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada signifikansi 0.05 karena jenis usaha memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.977 pada pengujian *multivariate* secara serentak. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Ilmainir (1993), Ashari *et al.* (1994), Zuhroh (1996), Jin dan Machfoeds (1998), Salno dan Baridwan (2000) serta Jatiningrum (2000) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Pengujian Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil pengujian *multivariate* baik secara serentak maupun secara terpisah menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba pada signifikansi 0.05, karena profitabilitas perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.898 pada pengujian *multivariate* secara serentak dan tingkat signifikansi sebesar 0.899 pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap 1. Hasil pengujian ini menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Zuhroh (1996) dan Jin dan Machfoed (1998) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Pengujian Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio leverage operasi perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Leverage operasi perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.699 pada pengujian *multivariate* secara serentak, tingkat signifikansi sebesar 0.700 pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap 1 dan tingkat signifikansi sebesar 0.689 pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap 2. Pengujian *multivariate* dilakukan baik secara serentak maupun terpisah menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* operasi perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba pada signifikansi 0.05.

Hasil pengujian tidak konsisten dengan penelitian Ashari *et. al* (1994), Zuhroh (1006) dan Jin dan Machfoed (1998) yang menyatakan bahwa *leverage* operasi perusahaan berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Pengujian Hipotesis 5 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *net profit margin* operasi perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Net Profit Margin perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.113 pada pengujian *multivariate* secara serentak dan pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap 1, tingkat signifikansi sebesar 0.073 pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap 2, tingkat signifikansi sebesar 0.063 pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap 3 dan tingkat signifikansi sebesar 0.085 pada pengujian *multivariate* secara terpisah tahap 4. Pengujian *multivariate* dilakukan baik secara serentak maupun terpisah menunjukkan tingkat signifikansi yang jauh lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba pada tingkat signifikansi 0.05.

Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Salno dan Baridwan (2000) yang menyatakan bahwa *net profit margin* perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

Tabel 2
Hasil Pengujian Multivariate Secara Serentak
Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba

Hipotesis	Variabel	S.E	DF	Signifikan	Keterangan
HA1	Jenis Usaha	0.905	1	0.681	Ditolak
HA2	Ukuran Perusahaan	0.000	1	0.977	Ditolak
HA3	Profitabilitas Perusahaan	3.557	1	0.898	Ditolak
HA4	Leverage Operasi	21.997	1	0.699	Ditolak
HA5	Net profit Margin	3.182	1	0.113	Ditolak

Sumber : Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS

Tabel 3
Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap 1
Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi
Tindakan Perataan Laba

Hipotesis	Variabel	S.E	DF	Signifikan	Keterangan
HA1	Jenis Usaha	0.906	1	0.680	Ditolak
HA3	Profitabilitas Perusahaan	3.553	1	0.899	Ditolak
HA4	Leverage Operasi	21.975	1	0.700	Ditolak
HA5	Net profit Margin	3.182	1	0.113	Ditolak

Sumber : Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS

Tabel 4
Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap 2
Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi
Tindakan Perataan Laba

Hipotesis	Variabel	S.E	DF	Signifikan	Keterangan
HA1	Jenis Usaha	0.863	1	0.694	Ditolak
HA4	Leverage Operasi	21.821	1	0.689	Ditolak
HA5	Net profit Margin	2.693	1	0.073	Ditolak

Sumber : Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS

Tabel 5
Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap 3
Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi
Tindakan Perataan Laba

Hipotesis	Variabel	S.E	DF	Signifikan	Keterangan
HA1	Jenis Usaha	0.761	1	0.503	Ditolak
HA5	Net profit Margin	2.674	1	0.063	Ditolak

Tabel 6
Hasil Pengujian Multivariate Secara Terpisah Tahap 4
Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi
Tindakan Perataan Laba

Hipotesis	Variabel	S.E	DF	Signifikan	Keterangan
HA5	Net profit Margin	2.607	1	0.085	Ditolak

Sumber : Hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

1. Terdapat indikasi dilakukannya tindakan perataan laba oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Illmainir (1993), Zuhroh (1996), Jin dan Machfoeds (1998), Jatiningrum (2000) dan Dwiatraini dan Nurkolis (2001).
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari jenis usaha terhadap tindakan perataan laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Jin dan Machfoedz (1998), Assih (1998), Salno dan Baridwan (2000) dan Jatiningrum (2000) yang menyatakan bahwa jenis usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Illmainir (1993), Ashari et al. (1994), Zuhroh (1996), Jin dan Machfoeds (1998), Salno dan Baridwan (2000) serta Jatiningrum (2000) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Zuhroh (1996) dan Jin dan Machfoed (1998) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.
5. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari leverage operasi perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Hasil pengujian tidak konsisten dengan penelitian Ashari et. al (1994), Zuhroh (1006) dan Jin dan Machfoed (1998) yang menyatakan bahwa leverage operasi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.
6. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari net profit margin perusahaan terhadap tindakan perataan laba. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Salno dan Baridwan (2000) yang menyatakan bahwa net profit margin perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan perataan laba.

KETERBATASAN

1. Sampel yang digunakan hanya sebanyak 60 perusahaan dengan fokus pada BEJ sebagai populasi sampel, dan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu 2000-2002.
2. Peneliti menggunakan Indeks Eckel (1981) yang mungkin berpengaruh terhadap kesimpulan penelitian yang tidak signifikan.

3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel jenis usaha, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage* operasi, *net profit margin* perusahaan.

REKOMENDASI

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.
2. Penggunaan index lain, seperti Indeks *Michelson* (1995) untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba.
3. Untuk penelitian yang akan datang, dapat menggunakan variabel lain seperti harga saham, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan risiko industri.

REFERENSI

- Albercht, W.D. dan F.M. Richardson., "Income Smoothing by Economic Sector", *Journal of Business Finance dan Accounting*, Winter, 1990, 713-730.
- Ashari, N., Koh H.C., Tan S.L., dan Wong W.H., 1994, Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore, *Journal of Accounting and Business Research*, Autumn, 291-304
- Assih, P. dan M. Gudono, "Hubungan Tindakan Perataan laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi II IAI-Kapd Universitas Brawijaya*, 24-25 September 1999.
- Assih, Prihat, "Hubungan Tindakan Perataan Laba dan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta, *Program Pasca Sarjana UGM, Tesis* 1998.
- Atmini, Sari, " Standar Akuntansi Yang Memberi Peluang Bagi Manajemen Untuk Melakukan Praktik Perataan Laba", No. 18 Januari – Mei 2000.
- Barnea, A., J. Ronen dan S. Sadan, "The Implementation of Accounting Objectives An Application to Extraordinary Items", *The Accounting Review*, January 1975.
- Beattie, Vivien, Broen Steophen, Ewers David, John Brian, Manson Stuart, Thomas Dylan, and Turner Michael., 1994, "Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach", *Journal of Business Finance and Accounting*, September, 791-811.
- Beidleman C.R., "Income Smoothing: The Role of Management", *The Accounting Review*, Oktober, 1973.
- Belkaoui, A., "The Smoothing Of Income Numbers : Some Empirical Evidence of Systematic Differences between Core and Periphery Industrial Sector", *Journal of Business Finance and Accounting*, Winter 1984.
- Belkaoui, A., R., *Accounting Theory*, 3th Edition, 1993.
- Brayshaw, R.E., dan Ahmed E. K. Eldin, 1989, "The Smoothing Hypothesis and The Role Of Exchange Differences", *Journal of Business Finance and accounting*, Vol. 16, No. 5, Page 621-633.
- Copeland, R., M., "Income Smoothing", *Journal of Accounting Research Supplement*, 1968, 101-116.
- Dascher, Paul E, dan Robert E. Malcolm, "A Note on income Smoothing in The Chemical Industry", *Journal of Accounting Research* , Autumn 1970.
- Dwiatraini, S., dan Nurkolis, "Analisis Reaksi pasar Terhadap Informasi Laba: kasus Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta"
- Dye, R., "Earnings Management in an Overlapping Generations Model", *Journal of Accounting Research*, Autumn, 1988.
- Eckel, N., "The Income Smoothing Hypothesis Revisited", Juni, 1981.

- Foster, “*Financial Statement Analysis*” Englewood, New Jersey, Prentice Hall International, 1986.
- Ghozali, I., *Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.
- Heyworth, G., K., “Smoothing Periodic Income”, *The Accounting Review*, Januari 1953.
- IImainir, “Perataan Laba dan Faktor-Faktor Pendorongnya pada Perusahaan Publik di Indonesia”, *Tesis S2, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*, Yogyakarta, 1993.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B., *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 2002.
- Jatiningrum, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasil Bersih/Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, Agustus, 2000, hal 145-155.
- Jin, Liauw She dan Mas’ud Machfoedz, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, Juli, 1998, hal 174-191.
- Jusuf, Hariyanto, “Efisiensi Pasar Modal di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Ekonomi STEI* No. 1/Th.XI/19/Januari-Maret 2002.
- Koch, Bruce, S., “Income Smoothing An Experiment”, *The Accounting Review*, Vol. LVI, No. 3, July 1981, page 574-586.
- Lambert, R., “Income Smoothing as Rational Equilibrium Behaviour”, *The Accounting Review*, Oktober, 1984.
- Mahmudi, “Manajemen Laba (Earnings Management): Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2001, 395-402.
- Machfoedz, Mas’ud, “Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia”, *Kelola: Gajah Mada University Business Review*, No. 7/III/1994.
- Moses, O., D., “Income Smoothing and Incentives : Empirical Test Using Accounting Changes”, *The Accounting Review*, April, 1997, 358-377
- Ronen, J., dan Sadan, S., “Smoothing Income Numbers: Objectives, Means and Implication”, Addison-Wesley, 1981.
- Salno, H.N., dan Zaki Baridwan, “Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3m No. 1, Januari, 2000, hal 17-34.
- Samlawi, A., SE., M.Si., dan Dr. Bambang Sudibyo, MBA, “Analisis Perilaku Perataan Laba didasarkan pada Kinerja Perusahaan di Pasar”, *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol. 3, Januari 1998.
- Santoso, S., *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Penerbit PT. Elexmedia Komputindo, Jakarta 2002.
- Simpson, Richard, H., 1969, “An Empirical Study of Possible Income Manipulation”, *The Accounting Review*, Oktober 1969.
- Trueman, B., dan Tritman, S., “An Explanation for Accounting Income Smoothing”, *Journal of Accounting Research*, Supplement, 127-143
- Zuhroh, D., “Faktor-faktor yang berpengaruh pada Tindakan Perataan laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia”, *Tesis S2, Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada*, Yogyakarta, 1996.